

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tenaga Kerja**

##### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15-64 tahun, atau penduduk yang secara potensial dapat bekerja.<sup>1</sup> Sedangkan menurut S. Mulyadi tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.<sup>2</sup>

Tenaga kerja terdiri dari :

- a. Angkatan kerja: penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.<sup>3</sup>
  - b. Bukan angkatan kerja: mereka yang masih sekolah, ibu rumah tangga dan penyandang cacat, serta lanjut usia.
- Penduduk bukan dalam angkatan kerja terdiri dari

---

<sup>1</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia.....*, hlm. 1

<sup>2</sup>S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 71.

<sup>3</sup>Basir Barthos, *MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

- c. penduduk yang mengurus rumah tangga, murid atau mahasiswa, penerimaan pendapatan dan lain-lain.

Berikut ini adalah beberapa pengertian menurut UU Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.<sup>4</sup>

- a. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.
- b. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
- c. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- d. Pemberi kerja adalah orang perorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- e. Perencanaan tenaga kerja adalah proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, startegi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 1-2.

- f. Informasi ketenagakerjaan adalah gabungan, rangkaian, dan analisis data yang berbentuk angka yang tidak diolah, naskah dan dokumen yang mempunyai arti, nilai dan makna tertentu mengenai ketenagakerjaan.
- g. Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- h. Serikat pekerja/serikat buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik diperusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

## **2. Penawaran Tenaga Kerja**

Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan bagi suatu perekonomian tergantung pada (i) jumlah penduduk, (ii) prosentase penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja, (iii) jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan. Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Apabila kita menyebutkan soal penawaran suatu komoditi maka hal tersebut merupakan hubungan antara harga dan kuantitas komoditi hal itu yang para

pemasok siap menyediakannya sehubungan dengan jumlah tenaga kerja yang pemilik siap menyediakannya.

Penawaran tenaga kerja merupakan suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada beberapa faktor yang antara lain: banyaknya jumlah penduduk, presentase penduduk yang berada dalam angkatan kerja, dan jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja.

### **3. Permintaan Tenaga Kerja**

Perusahaan baik besar maupun kecil merupakan unit ekonomi yang berkecimpung dalam produksi dimana produksi merupakan transformasi dari input atau masukan kedalam output atau keluaran. Permintaan perusahaan akan input merupakan suatu permintaan turunan yang diperoleh dari permintaan konsumen terhadap produk perusahaan. Dalam hal ini yang menjadi tinjauan adalah permintaan input tenaga kerja. Sehubungan dengan tenaga kerja permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang ditilik dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja).

Dalam hal meminta tambahan tenaga kerja suatu perusahaan akan memperkirakan tambahan output yang akan diperoleh sehubungan dengan penambahan tenaga kerja tersebut atau yang disebut dengan  $MPP_L$  (*marginal physical of labor*). Selanjutnya pengusaha akan menghitung jumlah uang yang akan diperoleh

pengusaha dengan tambahan output marginal tersebut atau disebut dengan MR (*marginal revenue*). Sehingga MR (*marginal revenue*) sama dengan nilai dari  $VMPP_L$  yaitu besarnya  $MPP_L$  dikalikan dengan harga per unit.

$$MR = VMPP_L = MPP_L \times P$$

Dimana MR merupakan penerimaan marginal,  $VMPP_L$  merupakan nilai pertambahan hasil marginal dari karyawan,  $MPP_L$  merupakan *marginal physical of labor* dan P merupakan harga jual barang yang diproduksi per unit.

## **B. Keputusan Tenaga Kerja untuk Bekerja**

Keputusan tidaklah secara tiba-tiba terjadi, melainkan melalui beberapa tahapan proses. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses manajemen, yang dimulai dengan perencanaan/persiapan dan berakhir dengan pengendalian. Untuk mendapatkan hasil yang baik, pengambilan keputusan seharusnya mengikuti suatu tahapan yang sistematis dan terkendali.<sup>5</sup>

### **1. Teori Keputusan**

Teori keputusan adalah suatu pendekatan analitik untuk memilih alternatif terbaik dari suatu keputusan. Teori keputusan bertujuan untuk memberikan alat bagi manajemen dalam rangka proses pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 24.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 26.

Pada setiap pembuatan keputusan, seorang individu dapat bersifat terbuka maupun bersifat tertutup dalam menentukan pilihan keputusan. Seorang individu yang bersifat terbuka, tidak akan membatasi pilihan dan seringkali menambahkan pilihan baru diluar pilihan yang telah ada. Disisi lain, seorang individu yang bersifat tertutup tidak akan menambah pilihan yang telah ada. Di kehidupan nyata kemungkinan pilihan terbuka lebih sering terjadi.

## **2. Teori Pilihan Rasional**

Salah satu asumsi yang digunakan dalam teori keputusan adalah adanya prinsip rasionalitas dalam perilaku individu. Individu dianggap sebagai pelaku yang rasional yaitu berperilaku yang memaksimalkan manfaat dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Teori pilihan rasional memiliki beberapa asumsi mengenai preferensi individu dalam mengambil keputusan yang antara lain:

### *a. Completeness*

Jika terdapat dua pilihan ( a dan b) maka individu selalu dapat menyatakan dengan jelas pilihanya dari tiga kemungkinan yang mungkin terjadi:

- 1) a lebih disukai daripada b
- 2) b lebih disukai daripada a, atau
- 3) a dan b sama-sama menarik

individu diasumsikan tidak mengganti pilihan karenaimbang akan pilihannya. Individu secara sepenuhnya mengerti dan selalu dapat menyatakan dengan jelas pilihan yang disukai dari dua pilihan yang ada. Asumsi ini mencegah kemungkinan dimana individu menyatakan bahwa a lebih disukai daripada b dan b lebih disukai daripada a pada waktu yang bersamaan.

b. *Transitivity*

Jika pilihan  $a_1$  lebih disukai daripada  $a_2$  dan pilihan  $a_2$  lebih disukai daripada  $a_3$ , maka  $a_1$  lebih disukai daripada  $a_3$ . Asumsi ini menyatakan bahwa individu konsisten terhadap pilihan mereka, sehingga preferensi yang dinyatakan oleh individu tidak saling bertentangan satu sama lain.

c. *Continuity*

Jika individu menyatakan a lebih disukai daripada b, maka situasi yang mendekati a harus juga disukai daripada b.

Selain tiga asumsi tersebut, individu diasumsikan juga memiliki informasi yang sempurna mengenai apa yang akan terjadi secara tepat ketika telah memilih sebuah pilihan, serta memiliki kemampuan kognitif dan waktu untuk menimbang setiap pilihan yang ada.

Dalam menentukan suatu pilihan, individu akan memilih satu diantara berbagai alternatif yang dapat memberikan kegunaan paling maksimum bagi dirinya. Teori pilihan yang rasional

menyatakan bahwa individu merupakan pelaku ekonomi yang rasional dan bersikap netral dalam menerima resiko. Dengan demikian setiap individu dalam mengambil keputusan akan memperhitungkan untung-ruginya dengan tetap mempertimbangkan manfaat dan biaya dari keputusan yang diambilnya.<sup>7</sup>

### 3. Faktor yang mempengaruhi Keputusan Bekerja

Keputusan individu untuk bekerja ditentukan oleh motivasi individu tersebut, motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras dan lemah.<sup>8</sup> Motivasi individu untuk berpartisipasi dalam sektor yang diinginkan diklasifikasikan dalam dua tipe. Tipe pertama *demand-pull motivation* yang merupakan motivasi untuk mendifersifikasi pekerjaan, berkaitan dengan upah dan perbedaan resiko dari masing-masing pekerjaan. Sedangkan tipe kedua adalah *distress-push motivation* yaitu motivasi yang berkaitan dengan ketidakcukupan pendapatan yang diterima dan ketiadaan peluang untuk kelancaran konsumsi dan produksi, seperti kredit dan asuransi.

---

<sup>7</sup>Haris Prabowo dan Dwisetia Poerwono, "Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di kegiatan non-pertanian (Studi Kasus: Kabupaten Pekalongan)", hlm. 20. Diakses dari website [https://eprints.undip.ac.id/HARIS\\_PRABOWO\\_JURNAL.pdf](https://eprints.undip.ac.id/HARIS_PRABOWO_JURNAL.pdf) pada Tanggal 03 Maret 2019 Pukul 19:01 WIB

<sup>8</sup>Marihot Tua Efendi Hariandja, *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 321.

Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja menurut Nasir sebagaimana dikutip dalam jurnal karya Muhammad Khaafid dan Dwisetia Poerwono, faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan jenis pekerjaannya meliputi pendidikan, usia, tingkat melek huruf dan angka, serta pengalaman kerja dan pelatihan. Sedangkan menurut Susilo sebagaimana dikutip dalam jurnal karya Muhammad Khaafid dan Dwisetia Poerwono, faktor penentu pilihan individu untuk bekerja baik disektor pertanian maupun non pertanian terdiri dari pendidikan yang telah ditempuh oleh individu, investasi daerah, usia individu, dan jenis kelamin individu tersebut.<sup>9</sup>

Literatur klasik mengatakan bahwa wilayah desa merupakan wilayah yang sumber mata pencaharian utamanya bergantung pada sektor pertanian. Kondisi ini merupakan representasi dari *comparative advantage* yang dimiliki oleh desa, dimana lahan menjadi basis ekonomi desa. Oleh karenanya, kesempatan kerja di sektor pertanian mendominasi kesempatan kerja yang ada di desa. Selain itu, minimnya akses penduduk desa kepada kesempatan kerja non-pertanian yang ada di kota, menyebabkan peluang kerja penduduk desa terbatas hanya pada kegiatan ekonomi pertanian.

---

<sup>9</sup>Muhammad Khaafidh dan Dwisetia Poerwono, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk bekerja di kegiatan pertanian (Studi Kasus: Kabupaten Rembang)", *Journal of economics*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013, hlm. 3. Diakses dari website <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php> Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 22:27 WIB

Pada awalnya ketersediaan lahan masih mencukupi, penduduk desa yang berprofesi sebagai petani mampu untuk dapat hidup layak. Akan tetapi, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk desa akibat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, ketersediaan lahan tidak lagi mencukupi. Terjadi fragmentasi kepemilikan lahan hingga individu hanya memiliki proporsi lahan yang sangat kecil. Seringkali, hasil output dari lahan yang kecil ini tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Akibatnya, para pemilik lahan kecil harus menggadaikan lahannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akhirnya, pemilik lahan kecil banyak yang akhirnya menjadi tenaga penggarap atau buruh tani. Jumlah tenaga penggarap melebihi kapasitas sektor pertanian. Hal ini memberikan daya tawar yang besar bagi para pemilik lahan untuk menurunkan tingkat upah hingga titik marjinal. Dampaknya, para tenaga kerja harus hidup dalam tingkat kesejahteraan yang sangat rendah.

Ketika sektor pertanian tidak bisa lagi diharapkan sebagai sumber mata pencaharian tunggal, maka banyak rumah tangga desa, khususnya rumah tangga miskin desa, menyiasati desakan ekonomi dengan cara mendiversifikasi sumber mata pencaharian. Salah satu cara mendiversifikasi sumber mata pencaharian yang dilakukan oleh rumah tangga desa adalah dengan berpartisipasi di

kegiatan ekonomi non-pertanian, baik sebagai mata pencaharian utama maupun mata pencaharian sekunder.

Kegiatan ekonomi non-pertanian atau *rural non-farm economy activities* (RNFE) memiliki pengertian yaitu segala aktivitas yang memberikan pendapatan (termasuk pendapatan barang) yang bukan merupakan kegiatan pertanian (semua kegiatan produksi makanan primer, bunga, dan serat meliputi proses tanam, ternak, hortikultura, kehutanan, dan perikanan) dan berlokasi di wilayah pedesaan. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, mengklasifikasikan sektor non-pertanian sebagai sektor yang terdiri atas :

- a. Sektor pertambangan dan penggalian
- b. Industri pengolahan
- c. Sektor listrik, air, dan gas
- d. Bangunan
- e. Perdagangan, hotel, dan restoran
- f. Pengangkutan dan telekomunikasi
- g. Keuangan
- h. Jasa-jasa

Bagi perekonomian desa, RNFE memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi jurang pendapatan antara desa dan kota dan kemiskinan desa. Bentuk kontribusi RNFE terhadap perekonomian desa yakni:

- a. Menyerap surplus tenaga kerja
- b. Membantu rumah tangga tani membagi resiko
- c. Menawarkan kegiatan yang lebih menguntungkan sebagai pendukung atau pengganti pendapatan dari usaha tani
- d. Menyediakan dana cadangan bagi penduduk miskin desa untuk bertahan ketika gagal panen
- e. Memanfaatkan keuntungan komparatif desa
- f. Meningkatkan kualitas hidup, barang, dan jasa di wilayah desa

Secara umum, partisipasi individual atau rumah tangga dalam kegiatan ekonomi non-pertanian di perekonomian desa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu motivasi dan kemampuan untuk berpartisipasi. Motivasi mengarah pada insentif, sedangkan kemampuan merupakan kapasitas dari individu atau rumah tangga untuk ikut serta dalam sektor yang diinginkan.

Beberapa kajian yang membahas mengenai perkembangan ekonomi non pertanian menyebutkan bahwa keputusan individu desa untuk bekerja di ekonomi non-pertanian disebabkan oleh beberapa faktor, yakni:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Haris Prabowo dan Dwisetia Poerwono, "Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di kegiatan non-pertanian (Studi Kasus: Kabupaten Pekalongan)", hlm. 12-13. Diakses dari website [https://eprints.undip.ac.id/HARIS\\_PRABOWO\\_JURNAL.pdf](https://eprints.undip.ac.id/HARIS_PRABOWO_JURNAL.pdf) pada Tanggal 03 Maret 2019 Pukul 19:01 WIB

a. Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.<sup>11</sup> Jika tingkat pendapatan yang ditawarkan kegiatan ekonomi non-pertanian lebih tinggi daripada kegiatan pertanian, maka tenaga kerja desa akan lebih memilih untuk bekerja di kegiatan non-pertanian daripada pertanian.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup> Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan preferensi individu terhadap suatu pekerjaan. Rumah tangga dengan level pendidikan yang lebih tinggi lebih suka untuk terlibat dalam sektor industri desa (dibandingkan dengan keseluruhan jumlah penduduk desa).

---

<sup>11</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 204.

<sup>12</sup>Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 84.

c. Umur

Umur atau usia secara konseptual adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun.<sup>13</sup> Umur merupakan salah satu dimensi dari modal manusia dan sangat penting untuk memahami bagaimana umur berpengaruh terhadap partisipasi individu dalam kegiatan ekonomi. Anggota rumah tangga yang lebih muda seringkali melakukan migrasi dalam rangka mencari kesempatan kerja non-pertanian.

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.<sup>14</sup> Terdapat perbedaan preferensi antara pria dan wanita dalam memilih jenis pekerjaan. Perbedaan ini seringkali disebabkan oleh faktor alami yang membedakan antara pria dan wanita. Selain itu, seringkali terjadi diskriminasi antara wanita dan pria. Wanita seringkali dibatasi dalam aktivitas apa mereka diijinkan atau dapat berpartisipasi, oleh tradisi, agama, atau hambatan sosial lainnya. Akan tetapi, ketika

---

<sup>13</sup>Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan....*, hlm. 20.

<sup>14</sup>Syarifuddin Jurdi, *KEKUATAN-KEKUATAN POLITIK INDONESIA Kontestasi Ideologi dan Kepentingan Edisi Petama*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 206.

kondisi kesejahteraan keluarga semakin menurun, maka tidak jarang wanita turut serta dalam angkatan kerja.

e. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga memerankan peranan penting dalam menentukan pilihan pekerjaan oleh individu. Individu yang berasal dari rumah tangga yang besar cenderung untuk terlibat dalam usaha sendiri dan kegiatan non-pertanian reguler.

f. Kepemilikan lahan

Kepemilikan lahan mengindikasikan bahwa suatu rumah tangga akan lebih baik jika terlibat dalam aktivitas ekonomi pertanian. Sebaliknya, kepemilikan lahan dapat menjadi indikasi kesejahteraan rumah tangga sehingga anggota rumah tangga dapat mengambil keuntungan dengan berpartisipasi di kegiatan non-pertanian.

### **C. Pendidikan**

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris "*education*" berakar dari bahasa Latin "*educare*", yang dapat diartikan pembimbingan berkelanjutan (*to lead forth*). Jika diperluas, arti etimologis itu mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.

## **1. Arti Luas Pendidikan**

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasaan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam berperilaku. Dalam langkah kegiatan pendidikan selanjutnya, ketiga sasaran ini menjadi kerangka pembudayaan kehidupan manusia.

Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis, bentuk dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung di sepanjang waktu. Jadi, kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkup kehidupan.

Pada mulanya, manusia menjalankan pendidikan secara *instingtif* atau naluriah, semata-mata demi kelangsungan hidupnya. Naluri adalah kodrat bawaan yang tidak perlu dipelajari secara metodis dan sistematis terlebih dahulu. Naluri pendidikan sudah mulai menampak sejak dari lahir, ketika menangis, mulai tertawa, menggerakkan anggota badan, mulai bisa duduk, berdiri, berjalan, berlari, dan seterusnya. Setiap gerak-gerik badan manusia mencerminkan adanya naluri pendidikan. Bahkan naluri pendidikan itu berlangsung terus sampai sistem dan metode pendidikan ditemukan. Sementara itu secara psikis naluri pendidikan, seperti melindungi, membimbing, melatih, mencintai, menghidupi anak, dan sebagainya.

Selanjutnya, atas daya *ciptanya*, manusia mulai mengadakan perubahan dan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara terencana. Kegiatan pendidikan disusun dalam program yang beraneka ragam dalam jenis jenjang serta dilaksanakan menurut sistem dan metode tertentu. Sedangkan keanekaragaman program dan penjenjangan itu disusun menurut kemampuan daya pikir, sesuai dengan keadaan lingkungan, kebutuhan, dan berdasar pada tujuan kehidupan. Demikianlah atas tuntutan kebutuhan dan munculnya berbagai persoalan hidup, berdasar pada kemampuan pikirannya, manusia mulai menentukan perencanaan pendidikan.

Didalamnya ditentukan tujuan dan sasaran pendidikan, isi dan materi pendidikan, seta kemudian disusun strategi pelaksanaannya dalam suatu sistem administrasi dan manajemen tertentu. Hal ini dilakukan agar penyelenggaraan pendidikan bisa berjalan dalam langkah-langkah yang efektif dan efisien bagi pencapaian tujuan. Dengan daya ciptanya, manusia mengembangkan insting pendidikan menjadi kebijakan pendidikan yang berturut-turut diarahkan pada hal-hal seperti kesehatan badan dan ketenangan batin, kecerdasan rasa, pikiran, dan perilaku, dan kemampuan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan bahkan beragama.

Dari keterangan tersebut, dapat ditarik suatu pelajaran bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk membuat manusia menjadi lebih baik, dalam arti kehidupannya menjadi lebih berkembang. Dengan pendidikan, manusia berusaha meningkatkan kehidupannya dari tingkat kehidupan naluriah menjadi rasional kebudayaan. Karena itu pendidikan dapat diartikan sebagai pembudayaan kehidupan manusia.<sup>15</sup>

## **2. Arti Sempit Pendidikan**

Dalam arti sempit pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar

---

<sup>15</sup>Suparlan Suhartono, *FILSAFAT PENDIDIKAN....*, hlm. 79-82.

seperti itu dilaksanakan di dalam Lembaga Pendidikan Sekolah. Tujuan utamanya adalah pengembangan potensi intelektual dalam bentuk penguasaan bidang ilmu khusus dan kecakapan merakit sistem teknologi. Selanjutnya, dengan sumber daya ahli dalam bidang ilmu dan cakap dalam teknologi, diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan hidup yang dipastikan bermunculan di kemudian hari di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Jadi, pendidikan dalam arti sempit berarti bukan memotong isi dan materi pendidikan, melainkan mengorganisasinya dalam bentuk sederhana tanpa mengurangi kualitas dan hakikat pendidikan.<sup>16</sup>

### **3. Indikator Tingkat Pendidikan**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah, dan Pendidikan Menengah, yaitu jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar, serta Pendidikan Tinggi, yaitu jenjang

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 84.

pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8). Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Latar belakang pendidikan para guru SD terdiri dari beberapa jenjang pendidikan. Di antaranya adalah D2, Sarjana Muda dan Sarjana (S1). Berdasarkan kurikulum SD, ada beberapa jenis tingkat pendidikan kurang sesuai dengan bidang tugas sebagai guru kelas di SD.

Program penyetaraan D2 adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru SD bagi mereka yang masih berpendidikan setingkat SLTA menjadi setingkat D2 lewat Program Penyetaraan D2 PGSD. Melalui program ini diharapkan para guru SD dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan profesi guru melalui peningkatan akademis dari setingkat SLTA menjadi setara D2 tanpa meninggalkan tugas sehari-hari sebagai seorang guru.

#### **D. Usia**

Saat ini hubungan antara usia dengan kinerja menjadi isu penting yang semakin banyak dibicarakan dalam dekade yang akan datang. Ada tiga alasan yang mendasari alasan itu, yaitu pertama adanya kepercayaan bahwa kinerja menurun dengan bertambahnya usia. Kedua, adanya realitas bahwa pekerja berumur tua semakin banyak. Ketiga, peraturan di suatu negara untuk berbagai maksud dan tujuan, umumnya mengatur batas usia pensiun.

Pengusaha memiliki pemikiran yang beragam tentang persepsi pekerja berumur tua. Mereka melihat sejumlah kualitas positif pekerja berumur tua yang dihasilkan dari pekerjaannya diantaranya mereka memiliki spesifikasi, pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat, dan komitmen pada kualitas. Akan tetapi pekerja tua juga dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru. Dan pada waktu dimana industri sedang aktif mencari individu yang mampu menyesuaikan diri dan terbuka pada perubahan, asosiasi negatif pada umur jelas mengganggu perekrutan awal karyawan berumur tua dan menambah kemungkinan bahwa mereka akan dibiarkan pergi jika terjadi pengurangan.

Semakin tua seseorang, maka semakin enggan dia untuk berhenti bekerja. Hal ini terjadi karena ketika seseorang bertambah tua, maka semakin sedikit peluang baginya untuk mendapatkan pekerjaan baru. Artinya para pekerja lanjut usia enggan untuk berhenti dengan alasan

masa jabatan yang telah mereka jalani cenderung memberikan mereka upah yang tinggi, masa cuti yang panjang, dan banyak lagi keuntungan pensiun jika dibandingkan dengan tenaga kerja muda. Ada sebuah keyakinan bahwa produktifitas menurun seiring bertambahnya usia. Sering dianggap bahwa keahlian seseorang, kecepatan tertentu, kecerdasan, tenaga, dan koordinasi menyusut dari waktu ke waktu. Hal itu menambah kejenuhan bekerja dan juga berkurangnya rangsangan intelektual yang mempengaruhi menurunnya produktifitas.

Umur adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan. Umur responden diukur dalam tahun. Indikator umur responden ditunjukkan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), akte kelahiran atau surat keterangan dari pemerintah setempat. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikh ia lahir sehingga tarikh semasa (masa kini). Manakala usia pula diukur dari tarikh kejadian itu bermula sehinggalah tarikh semasa (masa kini).

Usia kronologis adalah perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu perhitungan usia. Usia mental adalah perhitungan usia yang didapatkan dari taraf kemampuan mental seseorang. Misalkan seorang anak secara kronologis berusia

empat tahun akan tetapi masih merangkak dan belum dapat berbicara dengan kalimat lengkap dan menunjukkan kemampuan yang setara dengan anak berusia satu tahun, maka dinyatakan bahwa usia mental anak tersebut adalah satu tahun. Usia biologis adalah perhitungan usia berdasarkan kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang.

Usia adalah waktu sejak dilahirkan sampai dilaksanakannya penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Usia > 20 tahun dinamakan remaja. Masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Pada masa remaja terjadi perubahan sikap dan perilaku, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

Usia 18-40 tahun dinamakan dewasa dini dimana kemampuan mental mencapai puncaknya dalam usia 20 tahun untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru seperti pada misalnya mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif. Pada masa dewasa ini sering mencapai puncak prestasi. Usia > 40 tahun dinamakan usia madya dini dimana pada masa tersebut pada akhirnya ditandai perubahan-perubahan jasmani dan mental pada masa ini seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapainya pada usia dewasa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan ....*, hlm. 20.

## E. Pendapatan

Dalam analisis Mikro Ekonomi, pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh.

### 1. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Bisnis Islam pendapatan atau *income* disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan modal masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.<sup>19</sup> Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.<sup>20</sup>

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

---

<sup>18</sup>Muhammad Abdul Karim Mustofa, *Kamus Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hlm. 31.

<sup>19</sup>Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, Cetakan Keempat Belas, 2002), hlm. 391.

<sup>20</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori.....*, hlm. 204.

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 sampai dengan 3.500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 ke bawah per bulan.

Penilaian terhadap pendapatan anggota dilakukan dengan menghitung rata-rata besarnya laba atau gaji yang diterima anggota setiap bulannya, membandingkan tingkat keuntungan dengan kewajiban angsuran, serta melihat kelancaran pembayaran anggota atas pembiayaan yang pernah diberikan dengan pendapatan yang diterimanya.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan**

Seorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun menjual harta benda atau barang yang dimilikinya, seperti tanah, mesin dan lain sebagainya. Seseorang juga dapat memperoleh pendapatan dengan menjual jasa kepada orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang individu untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan kerja

Keuletan atau ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Banyak sedikitnya modal digunakan untuk seseorang sangat mempengaruhi besar kecilnya usaha yang dijalankan. Suatu usaha yang besar akan memberi peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang diperoleh.

Dalam pandangan islam, pendapatan termasuk ke dalam harta. Dengan harta manusia akan dapat memenuhi segala kebutuhannya.

Adanya kesempatan kerja dan keahlian yang dimiliki, akan semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut. Pendapatan yang diperoleh harus halal dan diperoleh dari usaha yang halal. Pelarangan mencari harta dengan cara yang *bathil* di jelaskan dalam Q.S An-Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang Kepadamu*”. (Q.S An-Nisa' ayat 29).<sup>21</sup>

Ayat ini menerangkan cara memperoleh harta dengan jual beli. Dalam transaksi jual beli, Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan harta orang lain dengan jalan yang *bathil* (riba). Hal ini yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam. Kita boleh melakukan transaksi jual beli dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Menurut Fiqh Islam, terdapat beberapa cara untuk memperoleh harta yang disahkan oleh *syara'*. Sebagaimana di tulis oleh Ahmad Azhar Baysir dalam buku *Refleksi atas Persoalan Keislaman* yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai benda-benda mubah yang belum menjadi milik seorangpun.

---

<sup>21</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,....., hlm. 150.

- b. Perjanjian-perjanjian hak milik, seperti jual beli, hibah dan wasiat.
- c. Warisan, sesuai dengan atura yang ditetapkan Islam.
- d. *Syufah*, hak membeli dengan paksa atas harta persekutuan yang dijual kepada orang lain tanpa izin para anggota persekutuan lainnya.
- e. *Iqtha'*, pemberian dari pemerintah
- f. Hak-hak keagamaan, seperti bagian zakat bagi 'amil, nafkah bagi istri, anak dan orang tua.

Selain menjelaskan cara memperoleh harta, Al Quran juga menjelaskan bagaimana cara untuk membelanjakan harta. Harta dapat digunakan untuk kehidupan akhirat, harta digunakan untuk jalan kebaikan, diberikan kepada orang lain di jalan Allah, di dalam harta itu terdapat bagiannya orang tidak mampu, harta harus di putar tidak hanya di tangan orang-orang kaya, Allah akan mengganti atas harta yang kamu sedekahkan dan balasan itu dilipat gandakan 700 kali.<sup>22</sup>

## **F. Industri Genteng**

Industri kerajinan genteng adalah kegiatan yang produktif mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Industri kerajinan genteng menjadi salah satu komoditas

---

<sup>22</sup>Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 57.

unggulan berdasarkan nilai ekonomi di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek.

Pemandangan khas segera terlihat di kanan-kiri jalan berupa tumpukan genteng, baik genteng yang masih mentah, baru dijemur, maupun sudah matang atau dibakar di sepanjang jalan. Genteng yang dibuat oleh pengrajin desa Sumberejo dikenal kuat, berbahan tanah liat yang spesifik. Kekayaan tanah liat berkualitas tinggi memberi peluang yang sangat besar bagi keberadaan industri genteng karena menyuplai bahan baku pembuatan genteng.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh Muhammad Khaafidh dan Dwisetia Poerwono yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja di kabupaten Rembang untuk bekerja didalam kegiatan pertanian. Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pekerjaan individu adalah regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian di kabupaten Rembang antara lain : kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia dan dan pendapatan. Sedangkan jumlah tanggungan dan jenis kelamin tidak mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian di kabupaten Rembang.

Secara bersama-sama variabel kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis kelamin mempengaruhi keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian di kabupaten Rembang sebesar 90,18469 %. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek yang diteliti dalam penelitian tersebut peneliti melakukan objek penelitian di kabupaten Rembang sedangkan penelitian saat ini objek penelitian dilakukan di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Banyaknya jumlah variabel bebas yang diteliti pun berbeda, penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan penelitian penelitian saat ini menggunakan 3 variabel bebas. Persamaannya yaitu menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja.<sup>23</sup>

Dalam penelitian Rendra Wahyudi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel upah, lamanya usaha, output dan modal berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Genteng di Desa Padang, Kabupaten Lumajang). Dan variabel mana yang berpengaruh secara dominan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Genteng di Desa Padang, Kabupaten Lumajang).

---

<sup>23</sup>Muhammad Khaafidh dan Dwisetia Poerwono, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk bekerja di kegiatan pertanian (Studi Kasus: Kabupaten Rembang)", *Journal of economics*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2013. Diakses dari website <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php> Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 22:27 WIB

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan analisis faktor. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel lamanya usaha dan modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara simultan dan parsial.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disarankan bagi pemerintah atau pihak Bank atau lembaga non keuangan diharapkan lebih memprioritaskan peminjaman modal kepada para pengusaha industri skala rumahan atau kecil agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya baik dalam bentuk kredit atau yang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek yang diteliti dalam penelitian tersebut peneliti melakukan objek penelitian industri genteng di desa Padang kabupaten Lumajang sedangkan penelitian saat ini objek penelitian dilakukan pada industri genteng yang ada di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Persamaannya sama-sama meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tenaga kerja.<sup>24</sup>

Penelitian oleh Djupiansyah Ganie tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengumpulan data dalam penelitian

---

<sup>24</sup>Rendra Wahyudi, "Analisis Faktor-faktor Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi kasus pada industri genteng di desa padang kabupaten Lumajang), *Jurnal ilmiah*, 2014. Diakses dari website <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/> pada Tanggal 06 November 2018 Pukul 18:29 WIB

ini dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan berupa data *time series*. Adapun hasil penelitian ini antara lain upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Berau. Sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Berau adalah faktor jumlah penduduk dimana faktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar diantara faktor lainnya.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek yang diteliti dalam penelitian tersebut peneliti melakukan objek penelitian di Kalimantan Timur sedangkan penelitian saat ini objek penelitian dilakukan di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Banyaknya jumlah variabel bebas yang ditelitipun berbeda, penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas sedangkan penelitian penelitian saat ini hanya menggunakan 3 variabel bebas. Persamaannya yaitu pada variabel dependen dan independen yang diteliti.<sup>25</sup>

Penelitian oleh Nur Herawati dan Hadi Sasana bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock Tegal. Dalam penelitian ini menggunakan data primer oleh

---

<sup>25</sup>Djupiansyah Ganie, "Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur", *Jurnal EKSEKUTIF*, Volume 14. No. 2 Desember 2017. Diakses dari website <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/> pada Tanggal 07 November 2018 Pukul 06:31 WIB

sarana analisis regresi. Sampelnya adalah 67 orang yang tersebar di tiga shuttlecock terbesar industri Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock Tegal.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek yang diteliti dalam penelitian tersebut peneliti melakukan objek penelitian di industri shuttlecock kota Tegal sedangkan penelitian saat ini objek penelitian dilakukan di industri genteng desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Banyaknya jumlah variabel bebas yang diteliti pun berbeda, penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas sedangkan penelitian penelitian saat ini hanya menggunakan 3 variabel bebas. Persamaannya yaitu pada variabel independen yang diteliti.<sup>26</sup>

Penelitian Devi Astiviani bertujuan untuk meningkatkan strategi-strategi pengembangan sumber daya manusia khususnya mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor industri gerabah. Variabel yang digunakan adalah tingkat upah, modal, lama usaha, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Metode pengumpulan

---

<sup>26</sup>Nur Herawati dan Hadi Sasana, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal", *Journal Of Economics Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013*. Diakses dari website <https://www.neliti.com/publications/19598/analisis-pengaruh-pendidikan-upah-pengalaman-kerja-jenis-kelamin-dan-umur-trhad&ved> pada Tanggal 06 November 2018 Pukul 18:29 WIB

data diambil dengan metode angket atau kuesioner dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan dianalisis menggunakan Program E-views 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, lama usaha dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. variabel modal tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek yang diteliti dalam penelitian tersebut peneliti melakukan objek penelitian industri gerabah di kabupaten Bantul sedangkan penelitian saat ini objek penelitian dilakukan di industri genteng desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Persamaannya yaitu pada independen yang diteliti.<sup>27</sup>

Penelitian oleh Muhammad Khaafidh Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 100 sampel angkatan kerja yang telah bekerja di kabupaten Rembang, serta data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil nilai McFadden R-squared sebesar 0,760470 dan nilai LR stat sebesar 90,18469. Variabel

---

<sup>27</sup>Devi Astiviani, *Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha Dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah Di Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam, 2018).

kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian di kabupaten Rembang, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Rembang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek yang diteliti, persamaannya yaitu pada variabel yang diteliti yaitu sama-sama menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja.<sup>28</sup>

Penelitian Haris Prabowo dan Dwisetia Poerwono bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan penduduk usia produktif kecamatan Wonopringgo, kecamatan Karangdadap, dan kecamatan Tirto untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi non-pertanian dengan menggunakan metode analisis regresi binomial logistik. Berdasarkan hasil regresi binomial logit, diperoleh bahwa hanya ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pilihan pekerjaan tenaga kerja, yaitu variabel pendidikan.

Variabel pendidikan berkontribusi positif dan signifikan terhadap probabilitas individu untuk bekerja di sektor non-pertanian. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja, probabilitas tenaga kerja untuk bekerja di sektor non-pertanian semakin besar jika dibandingkan dengan probabilitas individu untuk bekerja di sektor pertanian. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek yang diteliti.

---

<sup>28</sup>Muhammad Khaafidh, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Untuk Berkerja Di Kegiatan Pertanian Studi Kasus Kabupaten Rembang*, (Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro, 2013).

Banyaknya jumlah variabel bebas yang diteliti pun berbeda, penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas sedangkan penelitian penelitian saat ini hanya menggunakan 3 variabel bebas. Persamaannya yaitu pada variabel independen yang diteliti.<sup>29</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Jenis penelitian dan Analisis Data</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Muhammad Khaafidh, Dwisetia Poerwono (2013)	Kuantitatif, Regresi Biner, Logistik	Keputusan Kerja, Kegiatan Pertanian, Kabupaten Rembang	Penelitian ini menunjukkan hasil nilai McFadden R-kuadrat di 0,760470 dan nilai LR stat di 90,18469. Variabel tanah kepemilikan, pengalaman bertani, pendidikan, usia dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap suatu keputusan individu untuk bekerja dalam kegiatan pertanian di kabupaten Rembang. Jadi itu tanahnya kepemilikan, pengalaman bertani, pendidikan, usia dan pendapatan harus dipertimbangkan untuk mengatasi masalah tersebut masalah ketenagakerjaan di kabupaten Rembang.
Rendra Wahyudi (2014)	Deskriptif Kuantitatif, Teknik analisis regresi berganda dan analisis factor	Upah, Lamanya Usaha, Output, Modal, Penyerapan Tenaga Kerja	Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel lamanya usaha dan modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara simultan dan parsial. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh disarankan bagi pemerintah atau pihak

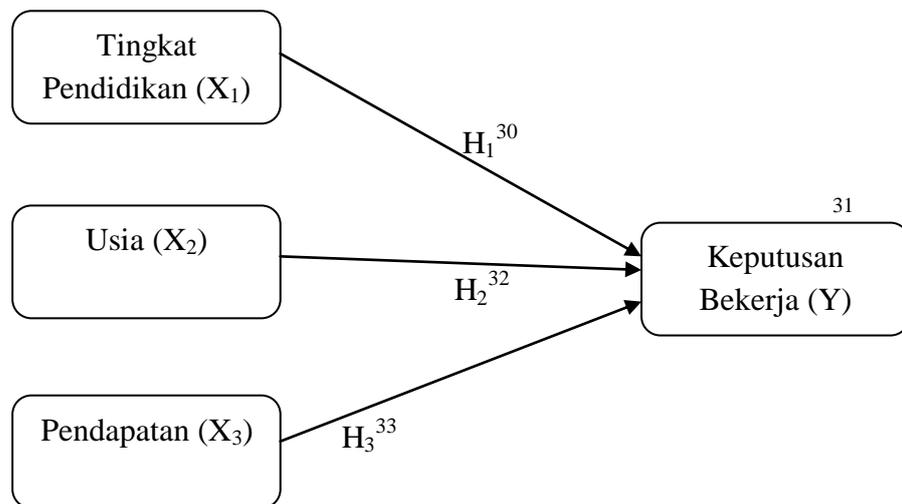
<sup>29</sup>Haris Prabowo dan Dwisetia Poerwono, "Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja desa untuk bekerja di kegiatan non-pertanian (Studi Kasus: Kabupaten Pekalongan)", Hlm. 12-13. Diakses dari website [https://eprints.undip.ac.id/HARIS\\_PRABOWO\\_JURNAL.pdf](https://eprints.undip.ac.id/HARIS_PRABOWO_JURNAL.pdf) pada Tanggal 03 Maret 2019 Pukul 19:01 WIB

			Bank atau lembaga non keuangan diharapkan lebih memprioritaskan peminjaman modal kepada para pengusaha industri skala rumahan atau kecil agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya baik dalam bentuk kredit atau yang lain
Djupiansyah Ganie (2017)	Kuantitatif, Data Sekunder	Upah, Pendidikan, Penduduk	Hasil penelitian ini antara lain Upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Sedangkan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau adalah faktor jumlah penduduk dimana faktor tersebut memiliki nilai koefisien regresi yang paling besar diantara faktor lainnya.
Nur Herawati, Hadi Sasana (2013)	Kuantitatif, Data Primer	Produktivitas, Tingkat pendidikan, upah, jenis kelamin, produktivitas tenaga kerja, umur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri kok kok Tegal. Selagi variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kok shuttlecock
Devi Astiviasni (2018)	Kuantitatif, Data Primer, Metode Angket atau kuesioner dan wawancara.	Tingkat upah, modal, lama usaha, pendapatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, lama usaha dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. variabel modal tidak

			berpengaruh signifikan.
Muhammad Khaafidh (2013)	Kuantitatif, Data Primer metode analisis regresi logistik biner.	Keputusan Bekerja, Kegiatan Pertanian, Kepemilikan lahan, Pengalaman Bertani, Pendidikan, Usia, Pendapatan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil nilai McFadden R-squared sebesar 0,760470 dan nilai LR stat sebesar 90,18469. Variabel kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Rembang
Haris Prabowo, Dwisetia Poerwono (2011)	Kuantitatif, Data Primer	Pilihan pekerjaan, Binomial logit	Berdasarkan hasil regresi binomial logit, diperoleh bahwa hanya ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pilihan pekerjaan tenaga kerja, yaitu variabel pendidikan (P). Variabel pendidikan berkontribusi positif dan signifikan terhadap probabilitas individu untuk bekerja di sektor non-pertanian. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja, probabilitas tenaga kerja untuk bekerja di sektor non-pertanian semakin besar jika dibandingkan dengan probabilitas individu untuk bekerja di sektor pertanian.

## H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari rumusan masalah, landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, maka kerangka berfikir penelitian dikemukakan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent atau variabel bebas. Variabel dependent penelitian ini adalah keputusan tenaga kerja.
2. Variabel independent atau variabel bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent atau variabel terikat. Variabel independent dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

<sup>30</sup>Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*...., hlm. 84.

<sup>31</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*...., hlm. 1

<sup>32</sup>Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan*...., hlm. 20.

<sup>33</sup>Nordhus Samuelson, *Ilmu Makroekonomi*...., Hlm. 3.

- a. Variabel  $X_1$  = Tingkat Pendidikan
- b. Variabel  $X_2$  = Usia
- c. Variabel  $X_3$  = Pendapatan

### **I. Hipotesis Penelitian**

1. Diduga ada pengaruh variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap Keputusan Tenaga Kerja (Y).
2. Diduga ada pengaruh variabel Usia ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Tenaga Kerja (Y).
3. Diduga ada pengaruh variabel Pendapatan ( $X_3$ ) terhadap Keputusan Tenaga Kerja (Y).